

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk watak serta kepribadian anak muda. Di Indonesia, pendidikan tidak semata-mata berfokus pada penyampaian ilmu, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan membentuk karakter generasi muda. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yang menekankan pentingnya pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan berkarakter. Tsauri Sofyan (2015:2) menyatakan bahwa secara etimologis pendidikan berasal dari bahasa latin yaitu *educare* dan *educere* kata *educere* dalam bahasa latin memiliki arti melatih, atau menjinakkan dan menyuburkan jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan melalui proses pembelajaran (Fauziah dkk., 2024).

Pendidikan karakter merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk membentuk perilaku, akhlak dan sikap positif pada peserta didik. Ada banyak hadis yang membahas akhlak yang mulia. Bahkan dalam salah satu hadis, Rasulullah SAW pernah menyatakan bahwa pembentukan akhlak yang mulia merupakan salah satu

maksud dan tujuan diutusnyanya beliau oleh Allah SWT ke tengah-tengah umat manusia. Rasulullah SAW bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

*Dari Abu Hurairah RA, ia berkata. Rasulullah SAW bersabda, sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (H.R. Ahmad).*

Hadis yang lain yang diriwayatkan oleh Imam Malik, Rasulullah SAW bersabda dalam redaksi yang sedikit berbeda, namun secara substansi sama. Sabda beliau,

عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ قَدْ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ (رواه مالك)

*Dari Malik bahwasannya telah sampai (hadis/berita) bahwa Rasulullah SAW bersabda, Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (H.R. Malik)*

Kedua hadis di atas memiliki sedikit perbedaan terkait dengan istilah akhlak mulia yang digunakan. Namun substansinya tetap sama, yakni akhlak yang mulia atau moral yang baik atau karakter yang mulia. Dan pendidikan karakter menempati posisi yang sangat signifikan yaitu sesuatu yang sangat penting dalam Islam. Sampai-sampai, Rasulullah SAW sendiri menyatakan bahwa salah satu sebab beliau diutus oleh Allah SWT adalah untuk

menyempurnakan akhlak yang mulia. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki dasar argumentasi yang jelas dalam hadishadis nabawi dan memiliki signifikansi yang jelas pula (Thohir dkk., 2023).

Penguatan pendidikan karakter di Indonesia kini semakin menjadi fokus, khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai positif pada generasi muda. Rachmawati, (2017) menyatakan bahwa salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan karakter adalah melalui penerapan prinsip-prinsip P5. P5 mengedepankan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dalam membentuk karakter siswa, sehingga mereka tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Dengan demikian, P5 berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengintegrasikan pembelajaran akademis dengan pembinaan karakter.

Thomas Lickona (2012) mengemukakan bahwa pendidikan karakter mandiri melibatkan tiga komponen utama: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Ia menekankan bahwa untuk membentuk karakter yang baik, individu harus memahami kebaikan, merasakannya, dan melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Selain itu pendekatan-pendekatan dalam

pendidikan karakter, seperti penanaman nilai dan pembelajaran berbuat, yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan baik dan tanggung jawab pada siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan beretika dalam masyarakat.

Zubaedi (2011) menyatakan bahwa kemandirian adalah salah satu karakter esensial yang harus ditanamkan sejak dini, karena berhubungan langsung dengan kemampuan individu untuk bertahan hidup dan mencapai cita-cita. Pendidikan karakter mandiri juga diharapkan dapat meningkatkan etos kerja, daya juang, dan kreativitas siswa, sehingga mereka mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Menurut Fauziah (Fauziah et al., 2024) ada beberapa indikator dari mandiri yaitu (1) mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, (2) mampu mengatasi masalah, (3) percaya pada kemampuan diri sendiri, (4) mampu mengatur dirinya sendiri.

Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter yang diterapkan mulai dari tingkat TK, SD, SMP maupun SMA (Rusnaini dkk., 2021). Melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), siswa diajarkan untuk memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi yaitu beriman dan bertakwa,

berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Sari, 2021). Pendekatan ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi, proyek kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan masyarakat. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan P5 diharapkan dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Supriyadi, 2019). Oleh karena itu, P5 diharapkan dapat memberikan wadah bagi siswa untuk belajar berkolaborasi, berkomunikasi, dan berinovasi, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dengan sikap yang positif dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu pada tanggal 10-12 September 2024 di peroleh bahwa SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah melaksanakan proyek penguatan profil pancasila. Di SDIT Ummu Fathimah, implementasi P5 dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara praktis dan efektif. Sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter mandiri. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang mengedepankan

nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan mandiri dalam belajar serta berinteraksi dengan sesama.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru bersama-sama menyusun modul dan menentukan tema serta topik kegiatan P5 yang relevan dengan kurikulum semester, seperti kebinekaan global dengan kegiatan menggambar, memasak tradisional, dan membuat rumah adat. Tahap pelaksanaan melibatkan pengenalan tema dan topik kepada siswa serta pelaksanaan kegiatan secara nyata. Tahap evaluasi dilakukan melalui pameran karya siswa setiap semester sebagai bentuk penilaian hasil belajar. Dengan menerapkan P5 secara efektif diharapkan mampu menumbuhkan kemandirian dalam diri peserta didik.

Selain menerapkan P5 SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu juga Menerapkan *What We Do* yang dilaksanakan setelah upacara bendera. *What We Do* berisi diantaranya menerapkan TSP, BRTT, BeBasKoMiBa, 3M, 5P, 5S, DuDzoKaKoSi, HHN, HaLaKoSa, BAL, dan Karakter baku. TSP adalah (Tahan buang sampah sembarangan, Simpan sampah pada tempatnya, Pungut

sampah sama dengan sedekah), BRTT (Bersih, Rapi, tertip, Teratur), BeBasKoMiBa (Berantakan rapikan, Basah keringkan, Kotor bersihkan, Miring luruskan, Bahaya amankan), 3M (Mulai dari diri sendiri, Mulai dari yang terkecil, Mulai dari yang sekarang), 5P (Pantang sia-sia, Pantang menjadi beban, Pantang mengeluh, Pantang berkhianat, Pantang kotor hati), 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), DuDzoKaKoSi (Dusta, Dzolim, Kasar, Kotor, Sia-sia, HHN (Hayyin, Layyin, Qorib, Sahl), BAL (Benar, Akurat lengkap), dan Karakter baku (Baik (Ikhlas, Jujur, Tawadhu') Kuat (Disiplin, Berani Dan Tangguh). Dengan menerapkan what WeDo diharapkan mampu membentuk kemandirian peserta didik.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya untuk melihat bagaimana implementasi proyek P5 terhadap pembentukan karakter mandiri di SDIT Ummu Fathimah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektifitas P5 dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program pendidikan karakter di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

Dari penjelasan diatas maka peneliti memilih “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik Di

SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu” sebagai judul penelitian untuk menjelaskan bagaimana penerapan P5 dalam membentuk karakter mandiri peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik Di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjelaskan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik Di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

### **a. Teoretis :**

Secara Teoretis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

### **b. Manfaat praktis**

1. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif serta berorientasi pada pengembangan karakter.

2. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan Penerapan P5 dapat membentuk karakter yang baik terhadap peserta didik.
3. Bagi Peneliti, Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran, pengembangan karakter, dan pendidikan dasar.
4. Bagi Pengembangan Kurikulum, Memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan efektif dalam membentuk karakter mandiri peserta didik

#### **E. Defenisi Istilah**

##### **1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pendidikan melalui proyek nyata. P5 bertujuan untuk membentuk karakter dan keterampilan peserta didik agar menjadi individu yang berkarakter, kritis, kreatif, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan di sekitar mereka (Republik, 2021).

##### **2. Karakter Mandiri**

Karakter mandiri adalah kemampuan individu untuk mengelola diri sendiri, membuat keputusan, dan

bertanggung jawab atas tindakan yang diambil tanpa bergantung pada orang lain. Dalam konteks pendidikan, karakter mandiri sangat penting untuk membantu peserta didik menghadapi tantangan, meraih tujuan, dan berkontribusi secara aktif dalam lingkungan sosial mereka (Nurhadi, 2018).

### 3. SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu)

SDIT adalah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum akademis dengan nilai-nilai Islam, bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan karakter yang kuat. Sekolah ini berfokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik, mencakup aspek spiritual, emosional, dan intelektual (Mulyasa, 2021).